

# URGENSI BIMBINGAN BELAJAR ANAK USIA DINI

**Zikra Hayati**

Dosen PIAUD FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh

## ABSTRAK

Anak diharapkan dapat mencapai perkembangan yang optimal, baik mengembangkan bakat, minat, kreatifitasnya, kognitif, fisik sehingga anak menjadi individu yang diharapkan sukses pada masa yang akan datang. Perkembangan optimal kemungkinan besar dapat dicapai dengan bimbingan dan konseling ini, dengan cara: pertama, bimbingan konseling menggunakan teknik-teknik bantuan individual dan kelompok kecil. Teknik ini pembimbing menghadapi anak secara individual yang bermasalah atau memerlukan berupa bimbingan. Suasana masalah seperti ini, mungkin dari pihak pembimbing yang memulai dan dapat terjadi dari pihak anak yang menghadapi suatu masalah yang mengutarakan masalahnya kepada pembimbing untuk mendapatkan bantuan seperlunya. Program bimbingan berdaya guna dan berhasil guna dalam pelaksanaan pengajaran di kelas. Beberapa alasan: Bimbingan memberikan pelayanan dengan perbedaan individu para anak, Bimbingan turut berpengaruh terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak, Bimbingan membantu para siswa untuk meningkatkan perkembangannya dengan baik.

**Kata Kunci:** *Bimbingan Belajar, Anak Usia Dini.*

## ABSTRACT

*Children are expected to achieve optimal development, to develop their interest, creativity, cognition, physic so that children become individuals who are expected to succeed in the future. Optimal development is most likely to be achieved with counseling and guidance, by: first, counseling guidance using individual and small group techniques. This technique, counselors face individual children who have some problems or need solution of guidance. The condition of a problem, merely from a counselor who initiates and can occur from a child face a problem that raises the problem to the mentor for assistance as necessary. Effective and effective mentoring program are the implementation of classroom teaching. Some reasons: Guidance provides service with individual differences of children, Guidance also influence the physic and spiritual development of children, Guidance helps students to improve the development well.*

**Key Words:** *Guidance, Early Child Hood.*

## A. PENDAHULUAN

## 1. Latar Belakang

Teori dari Sir Godfrey Thomson (1957) dalam Yusuf, S “Pendidikan adalah pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap (permanan) di dalam kebiasaan-kebiasaan tingkah lakunya, pikirannya, dan sikapnya”.<sup>1</sup>

Selanjutnya, pendidikan dipandang bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan pada masa yang akan datang, tetapi juga untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ke tingkat Kedewasaannya.

Secara teoritis, Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 1989, pendidikan dilaksanakan dalam bentuk bimbingan, pengajaran dan latihan. Perkataan bimbingan atau membimbing memiliki dua makna yaitu bimbingan secara umum yang mempunyai arti sama dengan mendidik atau menanamkan nilai-nilai, membina moral, mengarahkan anak supaya menjadi orang baik, dan bimbingan yang berarti khusus, merupakan suatu upaya atau program membantu mengoptimalkan perkembangan AUD. Bimbingan disini dimaksudkan memberikan bantuan pemecahan masalah yang dihadapi anak, serta suatu dorongan untuk mengembangkan potensi, bakat pada anak.

Sedangkan menurut W. S. Winkel (1985: 15) dalam Santrock, istilah ”bimbingan” dan “konseling” digunakan sebagai terjemahan dari istilah bahasa Inggris ”*guidance*” dan “*counseling*”. Dalam penggunaan istilah bimbingan timbul beberapa kesulitan karena kata “bimbingan” sudah mempunyai suatu arti yang mengarah ke “pendidikan”; padahal “bimbingan” sebagai terjemahan dari “*guidance*” mempunyai arti yang berbeda.<sup>2</sup>

Menurut kamus, *guidance* dalam arti-arti yang demikian menunjukkan terutama pada dua hal, yang masing-masing dapat berdiri sendiri, yaitu;

1. Memberikan informasi.
2. Menuntun/mengalihkan ke arah suatu tujuan.

Maka ditegaskan;

Bimbingan berarti pemberian bantuan kepada seseorang atau kepada sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup. Bantuan itu bersifat psikis (kejiwaan), bukan ”pertolongan” finansial, medis, dan lain sebagainya.

---

<sup>1</sup> Yusuf, S, (2007), *Modul Pedagogik Pendidikan Dasar*, SPS UPI, Bandung, h. 20

<sup>2</sup> W. S. Winkel, (1985), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*, Jakarta: PT. Gramedia. h. 15

Pada diri anak, mengalami suatu masa transisi yang menimbulkan segala macam tantangan dan kesukaran; tantangan dan kesukaran itu dapat bersifat ringan, agak berat, malahan sangat berat, sesuai dengan penilaian masing-masing dalam menghadapi masalahnya. Jika masalah itu ringan biasanya anak mudah untuk menyelesaikannya sendiri, tetapi jika suatu masalah yang dihadapi cukup kompleks dan sukar, barangkali membutuhkan bantuan dari orang lain.

Ada anak yang berkeinginan kuat dalam menghadapi suatu masalah sehingga mampu menyelesaikan masalahnya sendiri, dengan membuat pilihan yang tegas diantara berbagai alternatif. Sebaliknya, ada anak yang tidak begitu mampu untuk memecahkan masalahnya sendiri, bisa saja terjadi pada saat-saat tertentu atau selama anak masih dalam tahap perkembangan. Masalah yang bisa saja dihadapi oleh anak bisa berasal dari lingkungan keluarganya, sekolah dan masyarakat.

Sehingga untuk menyelesaikan masalahnya perlu bantuan orang lain dan anak inilah yang dapat mengambil manfaat dari “bimbingan”. Kebutuhan akan bimbingan bagi AUD juga disebabkan oleh perkembangan kebudayaan yang semakin pesat, yang sudah mempengaruhi perkembangan masyarakat secara keseluruhan.

Menurut Arthur J. Jones, Buford Steffler dan Norman R. Stewart (1970), sifat hubungan bimbingan dan pendidikan telah lama menjadi sumber pertentangan pendapat. ”Throughout the years the nature of this relationship has been a source of much concern and controversy. The different points of view are largely owing to differences in the meaning of the term “education.” “ Education may be used mean (1) the process of changes that take place within the individual, (2) instruction, or (3) the conscious effort of society to guide the individual so that he will be able to live a life that will be socially effective and individually satisfying.”<sup>3</sup>

Menurut pendapat di atas dikatakan bahwa sifat hubungan bimbingan dan pendidikan selama bertahun-tahun telah menjadi ajang pertentangan. Sudut pandangan yang berbeda-beda itu pada umumnya disebabkan oleh karena adanya perbedaan pengertian “pendidikan”. Pendidikan dapat diartikan sebagai; (1) suatu proses perubahan-perubahan yang terjadi pada individu, (2) Petunjuk atau (3) Usaha masyarakat yang dilakukan dengan sadar untuk membimbing dan mengarahkan perkembangan fisik,

---

<sup>3</sup> Arthur J. Jones, Buford Steffler dan Norman R. Stewart, (1970), *Principles of Guidance* [Arthur J. Jones] on Amazon.com. \*FREE\* shipping on qualifying offers. 1934. McGraw Hill., 456 Pages, 2lb. (Hardcover). *Principles of Guidance* by Arthur J. Jones. \*Psychology Indoctrination Process

mental, emosi dan moral dari individu, sehingga dapat menyesuaikan diri secara efektif dalam masyarakat.

*Bimbingan di sekolah* diberi prioritas dan paling dikembangkan. Pengembangan itu tampak jelas bila sekolah menyelenggarakan suatu program bimbingan (*guidance program*), yaitu sejumlah kegiatan bimbingan yang terencana dan terorganisir selama periode waktu tertentu.

Selain bimbingan belajar di sekolah, acuan lainnya ialah bimbingan belajar mengajar, yang berarti suatu bimbingan yang terjadi pada proses belajar-mengajar.

Menurut Chaplin (1972) dalam Agustin (2009: 65), proses adalah *Any change in any object or organism, particularly a behavioral or psychological change*. (Proses adalah suatu perubahan yang menyangkut tingkah laku atau kejiwaan). Jadi, proses belajar dapat diartikan sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor yang terjadi dalam diri anak. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi kearah yang lebih maju dari pada keadaan sebelumnya.<sup>4</sup>

Jika kita membahas masalah bimbingan, maka terlebih dahulu kita harus mengetahui, konsep bimbingan. Menurut Syaodih, N (2005:233), bimbingan atau lengkapnya bimbingan dan konseling merupakan suatu program yang disediakan sekolah untuk membantu mengoptimalkan perkembangan anak. Pendidikan dan pengajaran yang diberikan di sekolah, merupakan suatu upaya untuk membantu perkembangan anak secara optimal.<sup>5</sup>

Dengan adanya bimbingan dan konseling, anak diharapkan dapat mencapai perkembangan yang optimal, baik mengembangkan bakat, minat, kreatifitasnya, kognitif, fisik sehingga anak menjadi individu yang diharapkan sukses pada masa yang akan datang. Perkembangan optimal kemungkinan besar dapat dicapai dengan bimbingan dan konseling ini, dengan cara: pertama, bimbingan konseling menggunakan teknik-teknik bantuan individual dan kelompok kecil. Dengan teknik ini pembimbing menghadapi anak secara individual yang bermasalah atau memerlukan berupa bimbingan. Suasana masalah seperti ini, mungkin dari pihak pembimbing yang memulai dan dapat terjadi dari pihak anak yang

---

<sup>4</sup> Agustin, Mubiar. (2009). *Model Konseling Kognitif-Perilaku Untuk Menangani. Kejenuhan Belajar Mahasiswa: Studi pengembangan model Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Chaplin, J.P (1972). *Dictionary of Psychology*. New York: Dell Publishing Co. Inc. h. 65.

<sup>5</sup> Yusuf, S, *Modul Pedagogik Pendidikan Dasar*, SPS UPI, Bandung, h. 233.

menghadapi suatu masalah yang mengutarakan masalahnya kepada pembimbing untuk mendapatkan bantuan seperlunya.

Kedua, teknik ini banyak dipergunakan dalam membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh beberapa orang anak.

Secara Empirik, Masalah bimbingan (*guidance*) ini, sejak zaman socrates sudah mulai disadari pentingnya. Namun, ide ini baru dilaksanakan pada awal abad ke 20, sedangkan pelaksanaanya dalam bidang pendidikan baru dimulai tahun 1908.

Negara adidaya seperti Amerika Serikat sendiri, program bimbingan sangat berkembang disebabkan karena pengaruh pandangan-pandangan baru pada dunia pendidikan dan juga pengaruh aspek lain seperti: sosial, ekonomi, dst sehingga akibat dari semua aspek tersebut, mempengaruhi keadaan sekolah itu sendiri. Dengan adanya program bimbingan ini merupakan satu sarana pada kesempatan berkembang secara optimal bagi setiap anak dan perlunya pembinaan perseorangan agar perkembangan itu mencapai harapan yang diinginkan.

Karena adanya pengaruh-pengaruh, sehingga mendorong dilakukan peninjauan kembali pada sistem kurikulum, dan strategi belajar mengajar, agar tujuan pendidikan kita tidak meleset pada acuan awalnya, karena dipengaruhi oleh aspek-aspek yang telah disebutkan tadi, sehingga kenyataannya ini menunjukkan bahwa semakin majunya kebudayaan dan semakin berkembangnya masyarakat, sehingga memberikan dampak yang semakin serius pada masalah-masalah dalam keluarga, pada zaman krisis sekarang ini baik ekonomi dan sosial, banyak peristiwa keluarga yang berantakan. Akibatnya ialah bertambah banyaknya anak yang menghadapi masalah psikologis mental. Sehingga kondisi seperti ini mendorong kebutuhan akan bimbingan pendidikan guna membantu para anak dalam memecahkan masalah interpersonal maupun masalah yang dihadapi dalam belajarnya. Dengan demikian, sekolah mendapat tugas baru yaitu bidang bimbingan, yang penting artinya bagi 6 aspek perkembangan anak.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian Bimbingan**

Menurut Undang-undang sistem pendidikan nasional tahun 1989, pendidikan dilaksanakan dalam bentuk bimbingan, pengajaran dan latihan. Perkataan bimbingan atau membimbing memiliki dua makna yaitu bimbingan secara umum yang mempunyai arti sama dengan mendidik atau menanamkan nilai-nilai, membina moral, mengarahkan anak supaya menjadi orang baik, dan bimbingan yang berarti khusus, merupakan suatu upaya

atau program membantu mengoptimalkan perkembangan anak. Bimbingan di sini dimaksudkan memberikan bantuan pemecahan masalah yang dihadapi, serta suatu dorongan untuk mengembangkan potensi-potensi pada anak.

Sedangkan menurut W.S.Winkel (1985: 15), istilah "bimbingan" dan "konseling" digunakan sebagai terjemahan dari istilah bahasa Inggris "guidance" dan "counseling". Dalam penggunaan istilah bimbingan timbul beberapa kesulitan karena kata "bimbingan" sudah mempunyai suatu arti yang mengarah ke "pendidikan"; padahal "bimbingan" sebagai terjemahan dari "guidance" mempunyai arti yang berbeda.<sup>6</sup>

Menurut kamus, *guidance* dalam arti-arti yang demikian menunjukkan terutama pada dua hal, yang masing-masing dapat berdiri sendiri, yaitu;

1. Memberikan informasi.
2. Menuntun/mengalihkan ke arah suatu tujuan.

Untuk memperoleh pemahaman tentang bimbingan, akan dikemukakan beberapa definisi bimbingan oleh beberapa para ahli.

1. *Harold Albery*: Bimbingan di sekolah merupakan aspek program pendidikan yang berkenaan dengan bantuan terhadap para siswa agar dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapinya dan untuk merencanakan masa depannya sesuai dengan minat, kemampuan, dan kebutuhan sosialnya.
2. *Christholm*: Bimbingan ialah penolong individu agar dapat mengenal dirinya dan supaya individu itu dapat mengenal serta dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi di dalam kehidupannya.
3. *Stikes dan Dorcy*: Bimbingan ialah suatu proses untuk menolong individu dan kelompok supaya individu itu dapat menyesuaikan diri dan memecahkan masalah-masalahnya. Definisi ini menekankan pandangan pribadi.
4. *Stoops*: Bimbingan ialah suatu proses yang terus menerus untuk membantu perkembangan individu dalam rangka mengembangkan kemampuannya secara maksimal untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya, baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat.

Berdasarkan keempat definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *bimbingan merupakan suatu proses memberi bantuan kepada individu agar individu itu dapat*

---

<sup>6</sup> W. S. Winkel, (1985), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*, Jakarta: PT. Gramedia. h. 15

*mengenal dirinya dan dapat memecahkan masalah-masalah hidupnya sendiri sehingga ia dapat menikmati hidup dengan bahagia.*

## **2. Pengertian Bimbingan Belajar di AUD, Bimbingan dan Belajar Mengajar**

Menurut Nana Syaodih (2005: 240), “Banyak sekali kemungkinan masalah yang dihadapi oleh para siswa di sekolah. Secara garis besar masalah itu dapat dikelompokkan atas tiga kelompok, yaitu masalah; pendidikan dan pengajaran, perencanaan karir atau pekerjaan dan sosial pribadi.”<sup>7</sup>

Sedangkan menurut W.S.Winkel (1985: 21), sekolah merupakan tempat yang membuka kesempatan yang luas untuk menawarkan pelayanan bimbingan; bagi banyak orang muda sekolah merupakan satu-satunya tempat untuk menghubungi seorang pembimbing. Maka tidak mengherankan pula kalau di banyak Negara, termasuk Indonesia, *bimbingan di sekolah* diberi prioritas dan paling dikembangkan. Pengembangan itu tampak jelas bila sekolah menyelenggarakan suatu program bimbingan (*guidance program*), yaitu sejumlah kegiatan bimbingan yang terencana dan terorganisir selama periode waktu tertentu.<sup>8</sup>

Kemudian, pada sekolah tradisional sangat mementingkan kurikulum yang berpusat pada mata pelajaran. Mata pelajaran yang diberikan secara terpisah-pisah itu pada umumnya tidak dapat membantu para anak untuk menghadapi masalah-masalah dalam kehidupannya sehari-hari. Sebaliknya, sangat diperlukan untuk melanjutkan pelajaran ke sekolah yang lebih tinggi.

Gejala-gejala yang diuraikan di atas memberikan petunjuk mengenai perlunya bimbingan, baik untuk mempelajari mata ajaran maupun dalam rangka persiapan untuk melanjutkan studi ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi yaitu SD, SMP dan SMA.

Permasalahan di TK/RA, masih sangat minim ahli-ahli spesialis yang bergerak dalam bidang bimbingan konseling, yaitu seseorang yang profesional untuk membimbing anak yang bermasalah khususnya di TK/RA. Jikapun ada hanya di sekolah-sekolah favorit atau sekolah-sekolah yang berada di perkotaan, sedangkan di daerah pedesaan masih jarang atau tidak ada sama sekali. Masalah lainnya dari bimbingan belajar ini yaitu guru-guru di TK/RA, kurang koncern memperhatikan anak yang bermasalah dan

---

<sup>7</sup> Syaodih, N. S, (2005), *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 240.

<sup>8</sup> W. S. Winkel, (1985), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*, Jakarta: PT. Gramedia. h. 21

memerlukan bimbingan, sehingga anak merasa terabaikan. Ini bisa menjadi pemicu masalah-masalah lainnya, anak tersebut bisa tidak termotivasi lagi dalam belajar, acuh tak acuh terhadap gurunya, yang akhirnya tidak menghormati gurunya lagi. Seharusnya, tugas seorang guru di TK/RA, bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi mendidik, juga membimbing AUD dan harus memperhatikan peningkatan aspek perkembangan AUD setiap harinya. Pembelajaran baru akan berhasil jika seorang guru itu sudah profesional dalam mengemban tugasnya sebagai seorang pendidik dan juga pembimbing.

### **3. Konsep dan Teknik Bimbingan Belajar AUD**

Konsep bimbingan. Menurut Syaodih, N (2005: 233), bimbingan atau lengkapnya bimbingan dan konseling merupakan suatu program yang disediakan sekolah untuk membantu mengoptimalkan perkembangan anak. Pendidikan dan pengajaran yang diberikan di sekolah, merupakan suatu upaya untuk membantu perkembangan anak.<sup>9</sup>

Bimbingan dan konseling diberikan dengan harapan dapat mengoptimalkan perkembangan anak. Yang menyebabkan mengapa bimbingan dan konseling ini dapat mengoptimalkan pencapaian suatu perkembangan pada anak. Pertama, bimbingan konseling menggunakan teknik-teknik bantuan individual dan kelompok kecil. Pengajaran yang berlangsung secara klasikal, maka kesempatan untuk memberikan bantuan secara individual atau menyesuaikan pelajaran dengan perbedaan individual sangat sukar. Karena antara individu satu dengan yang lain sangat beragam kondisinya, kecakapan dan sifat-sifatnya. Sehingga kondisi belajar yang klasikal tidak mungkin memperhatikan keberagaman anak. Kekurangan tersebut dapat diimbangi oleh bimbingan dan konseling dengan teknik-teknik bimbingan individual dan kelompok kecil.

Kedua, Bimbingan dan konseling berusaha membantu para anak dalam memahami dirinya, mengenal dan menunjukkan arah perkembangan dirinya, menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan serta mengatasi masalah yang dihadapinya. Bimbingan tidak banyak menekankan kepada penguasaan pengetahuan dan kecakapan intelektual, tetapi lebih kepada faktor-faktor pribadi, dan untuk memecahkan masalah sosial-pribadi.

---

<sup>9</sup> Syaodih, N. S, (2005), *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 233.

## **Teknik Bimbingan Belajar**

Hampir semua bentuk teknik bimbingan dan konseling dapat digunakan dalam bimbingan belajar, hanya isinya saja difokuskan kepada kesulitan belajar dan kesulitan pelajaran.

Teknik Bimbingan dapat dibagangkan sebagai berikut:

1. Teknik Individual, terdiri dari: *Directive counseling*, *Non-Directive counseling*, *Eclective counseling*.
2. Teknik Kelompok, terdiri dari: *Home room*, *Field Drip*, *Group Discussion*, kegiatan kelompok, organisasi murid, sosiodrama, psikodrama, Upacara, papan bimbingan.

Bimbingan Individual ialah suatu bantuan yang diberikan kepada individu (anak) dalam situasi individual dengan menyediakan waktu dan tempat yang agak khusus. Bimbingan kelompok dilakukan terhadap kelompok anak yang terutama menemukan masalah atau kesulitan yang sama atau sejenis. Pelaksanaannya dilakukan bersama-sama di mana guru atau anak lainnya bertindak sebagai pembimbing.

### **4. Tujuan dan Fungsi Bimbingan dan Konseling**

Tujuan bimbingan belajar secara umum adalah membantu anak-anak agar mendapat penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga setiap anak dapat belajar dengan efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, dan mencapai perkembangan secara optimal.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik (1990: 195), bimbingan merupakan suatu proses yang bertujuan sebagai berikut<sup>10</sup>;

1. Agar anak bertanggung jawab menilai kemampuannya sendiri dan menggunakan pengetahuan mereka secara efektif bagi dirinya.
2. Agar anak menjalani kehidupannya sekarang secara efektif dan menyiapkan dasar kehidupan masa depannya sendiri.
3. Agar semua potensi anak berkembang secara optimal meliputi semua aspek pribadinya sebagai individu yang potensial.

Menurut Skinner (1996), bimbingan bertujuan untuk menolong setiap individu untuk membuat pilihan dan menentukan sikap yang sesuai dengan kemampuan, minat, dan kesempatan yang ada yang sejalan dengan nilai-nilai sosialnya.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Oemar Hamalik. (1990). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru. Algensindo. h. 195.

<sup>11</sup> Skinner, B. F. 1996. *Science and Human Behaviour*. New York: McMillan S.

## **Fungsi Bimbingan Belajar**

Menurut Sukardi, k (1995: 8), Di tinjau dari segi sifatnya, layanan bimbingan dapat mempunyai 5 fungsi, yaitu <sup>12</sup>:

### 1. Fungsi freventif (pencegahan)

Layanan bimbingan dapat berfungsi sebagai pencegahan, artinya merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Dalam fungsi bagi para anak agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya. Kegiatan yang berfungsi sebagai pencegahan dapat berupa program orientasi, program bimbingan karier, inventarisasi data, dsb.

### 2. Fungsi penyaluran

Agar anak yang dibimbing dapat berkembang secara optimal, anak perlu dibantu mendapatkan kesempatan penyaluran pribadinya masing-masing. Layanan yang dapat diberikan, misalnya memperoleh jurusan/program yang tepat, menyusun program belajar, pengembangan bakat dan minat.

### 3. Fungsi penyesuaian

Fungsi ini membantu terciptanya penyesuaian antara anak dan lingkungannya, sehingga timbulnya kesesuaian antara pribadi anak dan sekolah. Kegiatan bimbingan ini dapat berupa orientasi sekolah dan kegiatan-kegiatan kelompok.

### 4. Fungsi perbaikan

Walaupun sudah ada fungsi pencegahan, penyaluran, penyesuaian yang telah dilakukan, namun mungkin saja siswa masih menghadapi masalah-masalah tertentu. Disinilah fungsi perbaikan berperan, demi memecahkan masalah yang dihadapi anak.

### 5. Fungsi pengembangan

Fungsi ini berarti layanan yang diberikan dapat membantu para anak dalam mengembangkan keseluruhan pribadinya secara terarah dan mantap.

---

<sup>12</sup> Dewa Ketut Sukardi. 1995. *Proses Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Jakarta: Rineka. h. 8.

## 5. Kebutuhan Bimbingan Bagi Anak dan Macam-macamnya.

Kebutuhan Bimbingan Bagi Anak dan Macam-macamnya

- a) Bimbingan Belajar, yang perlu diperhatikan mengenai prosedur sekolah dan masalahnya. Contoh; bagaimana kalau tidak masuk sekolah, bagaimana memakai perpustakaan, dll.
- b) Bimbingan penyelesaian.
- c) Bimbingan Sosial dan pribadi, bimbingan yang berhubungan dengan kesulitan psikologi yang dialami anak.

## 6. Peran Guru Kelas dan Ahli Bimbingan dalam Menunjang Pelaksanaan Bimbingan di Sekolah.

### Peran Guru Kelas

Perkembangan ilmu dan teknologi dan disertai dengan perkembangan sosial budaya yang berlangsung dengan deras dewasa ini, menyebabkan peranan guru menjadi meningkat dari sebagai pengajar menjadi sebagai pembimbing. Tugas dan tanggung jawab guru menjadi meningkat terus, yang kedalamnya termasuk fungsi-fungsi guru sebagai perancang pengajaran, pengelola pengajaran, evaluator of student learning, motivator belajar dan sebagai pembimbing.

**Guru sebagai perancang pengajaran** dituntut memiliki kemampuan untuk merencanakan atau merancang kegiatan belajar-mengajar secara efektif dan efisien. Sehingga guru harus memiliki pengetahuan yang cukup dan memadai tentang prinsip-prinsip belajar sebagai suatu landasan dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar.

**Guru sebagai pengelola pengajaran** dituntut memiliki kemampuan untuk mengelola seluruh proses kegiatan belajar-mengajar dengan menciptakan kondisi belajar yang efektif dan efisien.

**Guru sebagai *evaluator of student learning***, dituntut untuk secara terus menerus mengikuti hasil-hasil perkembangan belajar yang telah dicapai murid-muridnya dari waktu ke waktu.

**Guru sebagai pembimbing**, dituntut untuk mengadakan pendekatan bukan saja melalui pendekatan instruksional akan tetap dibarengi dengan pendekatan yang bersifat pribadi dalam setiap proses belajar mengajar. Dengan cara pendekatan pribadi maka guru akan secara langsung mengenal dan memahami anak-anaknya secara lebih mendalam sehingga dapat membantu dalam keseluruhan proses belajar.

Romin mengemukakan beberapa hal yang penting bagi guru kelas untuk mempertinggi dan memperbaiki pelayanan bimbingan sbb;

1. Membuat catatan yg teliti tentang diri anak.
2. Mengobservasi & mempelajari aspek perkembangan anak.
3. Kerja sama dgn guru lain untuk memperoleh gambaran yang lengkap tentang anak.
4. Mempelajari minat & kebutuhan anak dalam pelajaran.
5. Bekerja sama dgn orang tua kanak untuk memahami an.
6. Bekerja sama dgn ahli bimbingan & personel sekolah lainnya yang dapat membantu guru .

### **Peran Ahli Bimbingan**

Guru hanya dapat mengerjakan hal-hal yang terbatas dalam program bimbingan. Apabila anak menghadapi masalah-masalah sosial dan emosional yang serius, guru perlu meminta bantuan kepada ahli bimbingan.

Pada sekolah-sekolah yang telah maju, umumnya program bimbingan dikerjakan oleh seorang ahli bimbingan yang profesional sehingga memudahkan pekerjaan guru dan kepala sekolah dalam melakukan bimbingan bagi para anak. Ahli bimbingan telah mendapat pendidikan dalam jurusan bimbingan dan penyuluhan di universitas, dan lebih kurang telah menguasai baik teoritis maupun praktis cara menggulangi masalah-masalah bimbingan pada anak. Tugasnya ialah penasihat guru, membantu guru dalam meneliti potensi dan bakat anak, membantu guru dalam usaha memahami aspek perkembangan anak, dan memberi petunjuk tentang cara memberikan pelayanan secara khusus, baik di dalam maupun di luar kelas.

### **C. PENUTUP**

Berdasarkan pembahasan di atas ditarik beberapa kesimpulan mengenai bimbingan belajar anak:

1. Bimbingan merupakan suatu proses memberi bantuan kepada individu agar individu itu dapat mengenal dirinya dan dapat memecahkan masalah-masalah hidupnya sendiri sehingga ia dapat menikmati hidup dengan bahagia
2. Program bimbingan berdaya guna dan berhasil guna dalam pelaksanaan pengajaran di kelas. Beberapa alasan: Bimbingan memberikan pelayanan dengan perbedaan individu para anak, Bimbingan turut berpengaruh terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak, Bimbingan membantu para siswa untuk meningkatkan perkembangannya dengan baik. Bimbingan mendorong guru-guru menggunakan tes minat dan sikap-sikap di samping penggunaan tes hasil belajar seperti lazimnya, Bimbingan memberikan bantuan kepada bidang penelitian secara memberikan data yang akurat tentang anak.

## REFERENSI

- Agustin, Mubiar. (2009). *Model Konseling Kognitif-Perilaku Untuk Menangani Kejuhan Belajar Mahasiswa: Studi pengembangan model Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. *Chaplin, J.P (1972). Dictionary of Psychology*. New York: Dell Publishing Co. Inc.
- Arthur J. Jones, Buford Steffler dan Norman R.Stewart, (1970), *Principles of Guidance* [Arthur J. Jones] on Amazon.com. \*FREE\* shipping on qualifying offers. 1934. McGraw Hill., 456 Pages, 2lb. (Hardcover). *Principles of Guidance by Arthur J. Jones. \*Psychology Indoctrination Process*
- Dewa Ketut Sukardi. 1995. *Proses Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Jakarta: Rineka.
- Oemar Hamalik. (1990). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru. Algensindo.
- Skinner, B. F. 1996. *Science and Human Behaviour*. New York: McMillan S.
- Syaodih, N. S, (2005), *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- W. S. Winkel, (1985), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Yusuf, S, (2007), *Modul Pedagogik Pendidikan Dasar*, SPS UPI, Bandung